

PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI PUJOKUSUMAN 1 YOGYAKARTA

Azizatul Mar'ati, Siti Maisaroh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta
maratiaiz@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, (2) mutu pendidikan, dan (3) kendala komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa (1) komite sekolah telah melaksanakan peran dengan baik dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai pemberi pertimbangan, komite sekolah melakukan pertimbangan perencanaan sekolah, pelaksanaan program sekolah dan pengadaan sumber daya pendidikan. Sebagai pendukung, komite sekolah melaksanakan dukungan sumber daya pendidikan dan anggaran. Sebagai pengontrol, komite sekolah mengontrol perencanaan sekolah, pelaksanaan program dan *output* pendidikan. Sebagai mediator, komite sekolah berperan sebagai mediator dalam perencanaan sekolah, pelaksanaan program dan sumber daya. (2) Mutu pendidikan di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu pada standar kompetensi lulusan diketahui lulusan dapat diterima di SMP/MTs unggulan. Pada standar isi diketahui perangkat pembelajaran sesuai dengan rumusan kompetensi lulusan, melaksanakan dan mengembangkan kurikulum 2013. Pada standar proses diketahui guru membuat perangkat pembelajaran sesuai ketentuan, proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat dan dilakukan pemantauan dan supervisi. Pada standar penilaian diketahui penilaian mendapat nilai A dari pengawas. Pada standar pendidik dan kependidikan diketahui pendidik dan tenaga kependidikan memadai dan memiliki kompetensi sesuai. Pada standar sarana dan prasarana diketahui sarana dan prasarana sebagian besar lengkap dan layak. Pada standar pengelolaan diketahui terdapat pengelolaan perencanaan, pelaksanaan program, kepemimpinan kepala sekolah dan sistem informasi manajemen yang baik. Pada standar pembiayaan diketahui pembiayaan dikelola dengan baik. (3) Kendala komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu komunikasi, kesibukan dan kemampuan menyeleksi ketenagaan yang kurang.

Kata kunci: Peran komite sekolah, Mutu pendidikan

ABSTRACT

This research aims to determine (1) the role of school committees in improving the quality of education, (2) quality of education, (3) and constraints in improving the quality of education in Pujokusuman State Elementary School 1 Yogyakarta. This research is qualitative descriptive research. Based on the result of the research can be concluded that (1) the school committee has performed a role well in improving the quality of education that is as a consideration of school planning of school, implementation of school programs and procurement of educational resources. As a supporter, the school committee implementing support for educational and budgetary resources. As a controller, the school committee controls the school planning of program implementation and educational output. As a mediator, the school committee acts as a mediator in the planning of school, the implementation of programs and resources. (2) The quality of education at Pujokusuman State Elementary School 1 Yogyakarta refers to the national standard of education that standard competence graduates acceptable in favorite schools. On the standard content known learning tools in accordance with the formulation of competence of graduate, implement and develop the 2013 curriculum. On the standard process known to teacher to make learning devices in accordance with the provisions, the learning process carried out appropriately and carried out monitoring and supervision. On the assessment standard are known to be rated A from the supervisor, educator and educational standards are known to educators and educational personnel are adequate and have appropriate competence. On the standard of facilities and infrastructure is known to be complete and feasible facilities and infrastructures. On the standard management know there are planning program implementation the leadership of the head of school and management information systems good. On the standard financing known financing well managed. (3) Constraints school committees in improving the quality of education that communication, rushing and capacity selecting the workforce less.

Keywords: The role of the school committee, The quality of education

PENDAHULUAN

Otonomi dalam sistem pemerintah yang melahirkan otonomi dalam masyarakat dan berdampak kepada otonomi pendidikan berbasis masyarakat luas dengan

salah satu ciri munculnya komite sekolah. Menurut Kepmendiknas Nomor 044/U/2002 tentang Acuan Pembentukan Komite Sekolah menjelaskan bahwa "komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi

peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.” Komite sekolah sesuai dengan pengertian tersebut dapat menjadi wadah peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Komite sekolah di suatu lembaga pendidikan idealnya menurut Kepmendiknas Nomor 044/U/2002 memiliki peran sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*), dan mediator. Namun, dalam banyak kasus lembaga pendidikan terutama sekolah dasar, peran komite sekolah tidak terlihat dan tidak sesuai dengan harapan dari masyarakat yang awalnya menyambut positif dengan harapan yang tinggi dan hal tersebut seringkali terjadi pada sekolah dengan mutu pendidikan yang rendah. Kenyataan bahwa pengimplementasian konsep komite sekolah tidak mudah.

Mutu pendidikan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri atas standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, dan standar pembiayaan (Kemdikbud, 2017: 3).

SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta merupakan sekolah dengan potensi pelaksanaan peran komite sekolah yang baik. Peran komite sekolah yang aktif dan sinergis diharapkan akan berbanding lurus pada sekolah yang dikatakan unggul.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana mutu pendidikan di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta?
3. Apa saja kendala yang dihadapi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta?

MANFAAT PENELITIAN

Memahami peran komite sekolah terhadap mutu pendidikan di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta, akan didapatkan beberapa manfaat baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berkaitan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan bermanfaat antara lain:
 - a. Bagi Siswa
Memberikan masukan kepada siswa supaya mempertahankan prestasi dan mengikuti program-program sekolah dengan baik.

- b. Bagi Guru
Sebagai bahan acuan dalam sistem pembelajaran berkaitan dengan pengendalian dan peningkatan mutu pendidikan.
- c. Bagi Sekolah
 - 1) Sebagai masukan untuk dapat mempertahankan dan memajukan peran komite sekolah.
 - 2) Sebagai bahan acuan dalam mempertahankan mutu pendidikan.
- d. Bagi Peneliti
Memberikan pengetahuan dan penguasaan mengenai peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD N Pujokusuman 1 Yogyakarta
- e. Bagi Komite Sekolah
Sebagai sarana untuk menumbuhkan upaya meningkatkan mutu pendidikan.

KAJIAN TEORI

Peran Komite Sekolah

Ace Suryadi dan Dasim Budimansyah dalam Hasbullah (2006:96-99), memaparkan beberapa indikator dari peran komite sekolah sebagai berikut.

1. Sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*)
 - a. Perencanaan sekolah antara lain: identifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat, memberikan masukan RAPBS, menyelenggarakan rapat RAPBS, emberikan pertimbangan perubahan RABPS, dan ikut mengesahkan RAPBS bersama kepala sekolah.
 - b. Pelaksanaan program yaitu memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah dan memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru-guru.
 - c. Pengadaan sumber daya pendidikan (SDM, S/P, Anggaran) yaitu identifikasi potensi sumber daya pendidikan dalam masyarakat, memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang dapat diperbantukan di sekolah, memberikan pertimbangan tentang sarana dan prasarana yang dapat diadakan di sekolah, memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dapat dimanfaatkan sekolah
2. Sebagai pendukung (*supporting agency*)
 - a. Sumber daya, yaitu pemantauan terhadap kondisi ketenagaan pendidikan di sekolah, mobilisasi guru sukarelawan di sekolah, mobilisasi non guru di sekolah, memantau kondisi sarana dan prasarana di sekolah
 - b. Sarana dan prasarana, yaitu mobilisasi bantuan sarana dan prasarana di sekolah , evaluasi pelaksanaan dukungan
 - c. Anggaran, yaitu memantau kondisi anggaran pendidikan di sekolah, mobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah, koordinasi dukungan terhadap anggaran

- pendidikan di sekolah, evaluasi pelaksanaan dukungan anggaran di sekolah,
3. Sebagai Pengontrol (*controlling agency*)
 - a. Kontrol terhadap perencanaan sekolah, antara lain: pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan di sekolah, penilaian terhadap kualitas kebijakan di sekolah, pengawasan terhadap proses dan kualitas perencanaan di sekolah, pengawasan terhadap kualitas program sekolah
 - b. Kontrol terhadap pelaksanaan program sekolah, antara lain: pengawasan terhadap organisasi sekolah, pengawasan terhadap penjadwalan terhadap program sekolah, pengawasan terhadap alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah, pengawasan terhadap sumber daya pelaksana program sekolah, pengawasan terhadap partisipasi sekolah terhadap program sekolah
 - c. Kontrol terhadap *output* pendidikan, antara lain: Penilaian terhadap hasil Ujian Nasional, penilaian terhadap angka partisipasi sekolah, angka mengulang sekolah dan angka bertahan sekolah
 4. Sebagai mediator
 - a. Perencanaan, antara lain: penghubung antara KS dengan masyarakat, KS dengan Dewan Pendidikan, serta KS dengan sekolah, identifikasi aspirasi pendidikan dalam masyarakat, membuat usulan kebijakan dan program pendidikan kepala sekolah
 - b. Pelaksanaan program, antara lain: sosialisasi kebijakan dan program pendidikan sekolah terhadap pendidikan masyarakat, memfasilitasi berbagai masukan terhadap kebijakan program terhadap sekolah, menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program pendidikan, mengomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap instansi terkait dalam bidang pendidikan di sekolah
 - c. Sumber daya, antara lain: identifikasi kondisi sumber daya di sekolah, identifikasi sumber daya masyarakat, mobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan di sekolah dan koordinasi bantuan masyarakat.

Mutu Pendidikan

Menurut Kemdikbud (2017), indikator mutu pendidikan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan penyelenggara pendidikan. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas:

1. Standar Kompetensi Lulusan
Standar kompetensi lulusan merupakan *output* dalam delapan rangkaian Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi lulusan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan adalah lulusan

memiliki kompetensi pada dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Standar Isi
Standar isi memuat perangkat pembelajaran, kurikulum yang dikembangkan, dan pelaksanaan kurikulum.
3. Standar Proses
Standar proses berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, proses/pelaksanaan pembelajaran, serta pengawasan dan penilaian
4. Standar Penilaian
Indikator dalam penilaian pendidikan antara lain indikator penilaian sesuai ranah kompetensi, teknik penilaian obyektif dan akuntabel, penilaian pendidikan ditindaklanjuti, instrumen penilaian menyesuaikan aspek, dan penilaian dilakukan mengikuti prosedur.
5. Standar pendidik dan tenaga kependidikan dapat dideskripsikan melalui indikator, antara lain: ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan, ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan, ketersediaan dan kompetensi laboran sesuai ketentuan, ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan
6. Standar Sarana dan Prasarana
Indikator mutu pada standar sarana dan prasarana sekolah termuat dalam beberapa indikator yaitu kapasitas daya tampung sekolah, kelengkapan dan kelayakan sarana prasarana pembelajaran, kelengkapan dan kelayakan sarana prasarana pendukung.
7. Standar Pengelolaan
Garis besar standar pengelolaan termuat dalam indikator perencanaan pengelolaan, program pengelolaan, melaksanakan tugas kepemimpinan kepala sekolah dan pengelolaan sistem informasi manajemen.
8. Standar Pembiayaan
Garis besar yang menjadi indikator standar pembiayaan adalah layanan subsidi silang, beban operasional sekolah, dan pengelolaan dana.

METODE PENELITIAN

Cara Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2015:9) mengemukakan bahwa metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian, dilakukan dengan teknik sebagai berikut.

1. Observasi
Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2015: 145) mengemukakan bahwa, "observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang

tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.” Observasi yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta yaitu dengan mengamati kegiatan yang berlangsung di sekolah yang berkaitan dengan peran komite sekolah dan mutu pendidikan di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta.

2. Wawancara

Sugiyono (2015:137) mengemukakan bahwa, “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.” Adapun yang akan peneliti wawancarai adalah kepala sekolah, komite sekolah, dan guru di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta untuk mencari informasi tentang peran komite sekolah, mutu pendidikan, dan peran komite dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta.

3. Dokumen/Studi Dokumen

Adapun yang menjadi sasaran oleh peneliti dari teknik pengumpulan data menggunakan dokumen adalah struktur keorganisasian komite sekolah, kebijakan sekolah, data inventaris sekolah, data kepegawaian sekolah, dokumen berupa gambar, dan lain sebagainya.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang dikembangkan Miles dan Huberman yang mencakup empat kegiatan yang bersamaan antara lain.

1. Pengumpulan Data
Data dikumpulkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.
2. Reduksi data
Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan.
3. Penyajian data
Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.
4. Menarik kesimpulan atau verifikasi
Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji

secara berulang-ulang terhadap data yang ada pengelompokkan data yang terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada (Basrowi dan Suwandi, 2008: 209-210).

Pemeriksaan Keabsahan Data

Sugiyono (2015:275), untuk menjamin data-data yang disajikan dalam penelitian ini valid dan reliabel, peneliti melakukan uji keabsahan data yaitu uji kredibilitas melalui triangulasi sumber dan teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan I SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta

1. Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan I SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta

Sebagai pemberi pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada (1) perencanaan sekolah, komite sekolah terlibat dalam memberikan masukan pada RAPBS, menyelenggarakan rapat RAPBS, memberi pertimbangan perubahan RAPBS, dan ikut mengesahkan RAPBS bersama dengan kepala sekolah. Pada (2) pelaksanaan program, komite sekolah berperan memberikan masukan proses pengelolaan pendidikan di sekolah melalui komunikasi yang baik dengan masyarakat dan sebagai pelaksanaan tugas tim pengembang kurikulum. Selain itu, komite sekolah memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru-guru melalui kerjasama dengan paguyuban setiap kelas. Komite sekolah juga berperan dalam memberikan pertimbangan pengadaan (3) sumber daya pendidikan seperti sarana dan prasarana serta anggaran. Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam peningkatan mutu pendidikan terkait dengan indikator mutu pendidikan yaitu

2. Peran komite sekolah sebagai pemberi dukungan dalam meningkatkan mutu pendidikan I SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta

Peran komite sebagai pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu komite sekolah terlibat dalam memberikan dukungan sumber daya, sarana dan prasarana serta anggaran. Dukungan terhadap (1) sumber daya adalah dengan memantau kondisi ketenagaan pendidikan di sekolah dan sarana dan prasarana di

sekolah. Dukungan terhadap sumber daya pendidikan berkaitan dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan dan pada standar sarana dan prasarana. Komite sekolah sebagai pemberi dukungan (2) sarana dan prasarana berperan dalam memantau dan mengajukan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah. Dukungan terhadap (3) anggaran dilakukan komite sekolah dengan memantau kondisi anggaran di sekolah. Peran tersebut berkaitan dengan standar pembiayaan.

3. Peran komite sekolah sebagai pengontrol dalam meningkatkan mutu pendidikan I SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta

Sebagai pengontrol (1) perencanaan sekolah, komite sekolah ikut hadir, memberikan pertimbangan dalam rapat pengambilan keputusan dan mengawasi hasil keputusan. Komite sekolah dalam mengawasi proses dan kualitas perencanaan sekolah dengan komite sekolah ikut hadir, memberi pertimbangan dan mengesahkan perencanaan sekolah. Komite sekolah sebagai pengontrol (2) pelaksanaan program sekolah terlibat dalam melakukan pengawasan terhadap organisasi sekolah, penjadwalan program sekolah, alokasi anggaran, sumber daya pelaksana program sekolah, partisipasi sekolah terhadap program sekolah. Sebagai pengontrol (3) *output* pendidikan, komite sekolah mengontrol ujian sekolah daerah (USDA), angka partisipasi, angka bertahan dan angka mengulang sekolah. Peran komite sekolah sebagai pengontrol dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilihat dari indikator mutu pendidikan yaitu standar isi dan standar kompetensi lulusan.

4. Peran komite sekolah sebagai mediator dalam meningkatkan mutu pendidikan I SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta

Komite sekolah sebagai mediator dalam (1) perencanaan yaitu menjadi penghubung antara kepala sekolah dengan masyarakat, dewan pendidikan dan sekolah. Komite sekolah dan masyarakat selalu menjalin hubungan baik, memiliki hubungan tata kerja dengan sekolah lainnya, pengawas TK/SD kecamatan, dinas pendidikan Kota Yogyakarta, profesi asosiasi dunia usaha dan industri dan kemasyarakatan. Komite sekolah mengidentifikasi aspirasi pendidikan dalam masyarakat. Membuat usulan kebijakan dan program pendidikan. Komite sekolah sebagai mediator dalam (2) pelaksanaan program yaitu melakukan sosialisasi kebijakan dan program pendidikan sekolah, memfasilitasi dengan menampung berbagai masukan, gagasan, pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program sekolah. Komite sekolah juga melakukan identifikasi (3) sumber daya yang ada di masyarakat dan sekolah untuk dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Peran komite sekolah sebagai mediator dalam meningkatkan

mutu pendidikan memiliki keterkaitan dengan standar kompetensi lulusan, standar isi dan standar proses.

Mutu Pendidikan di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta

1. Standar Kompetensi Lulusan

Kompetensi peserta didik dan lulusan dapat diketahui dari masing-masing aspek yaitu pada aspek pengetahuan dan keterampilan mendapatkan nilai terbaik saat latihan Ujian se-UPT Selatan Kota Yogyakarta. Dari aspek sikap melalui mata pelajaran PPKn, Agama dan kegiatan pembiasaan yang dibelajarkan selama enam tahun, sikap siswa layak untuk lulus. Lulusan banyak yang dapat diterima di SMP/MTs unggulan.

2. Standar Isi

Perangkat pembelajaran sudah sesuai ketentuan, yaitu perangkat pembelajaran sudah mengacu pada silabus. Kurikulum dikembangkan melibatkan pemangku kepentingan dan mengacu pada kerangka dasar penyusunan sesuai kurikulum 2013. Pada pelaksanaan kurikulum, sekolah menyediakan alokasi waktu pembelajaran setiap jam pelajarannya 35 menit, lima hari kerja (*fullday*), beban belajar berdasarkan bentuk pendalaman materi setiap minggunya yaitu kelas satu ada 32 jam dan kelas enam 38 jam. Terdapat kegiatan pengembangan diri siswa seperti pramuka, melukis, membuat, silat dan sebagainya.

3. Standar Proses

Perencanaan sesuai dengan ketentuan yaitu aspek penilaian sesuai ranah kompetensi, teknik penilaian akuntabel dan obyektif, terdapat tindak lanjut, instrumen sesuai aspek, penilaian sesuai dengan prosedur. Proses pembelajaran dilaksanakan secara efektif. Pengawasan dan penilaian pembelajaran dilakukan dengan melakukan pemantauan proses pembelajaran dan melakukan supervisi proses pembelajaran kepada guru.

4. Standar Penilaian

Penilaian eksternal yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah mendapat nilai 97 maka dapat disimpulkan jika semua ketentuan penilaian sesuai. Aspek penilaian sesuai dengan ranah kompetensi yaitu pengetahuan terdapat pada KI 3, sikap terdapat pada KI 2, keterampilan terdapat pada KI 4, teknik penilaian obyektif dan akuntabel, terdapat tindak lanjut, instrumen penilaian sesuai dengan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan serta penilaian mengikuti prosedur penilaian kurikulum 2013 dengan penilaian setiap kompetensi dasar (KD).

5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan secara umum mencukupi kebutuhan dan memiliki kualifikasi yang baik. Pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta berjumlah 48 orang yang terdiri dari 38 pendidik dan 11 tenaga kependidikan.

Permasalahan ketenagaan yang dialami sekolah adalah masih belum tersedia laboran di laboratorium IPA.

6. Standar Sarana dan Prasarana

Kapasitas daya tampung sekolah sesuai dan memadai yaitu 715 jumlah peserta didik berbanding lurus dengan 26 jumlah rombongan belajar dan luas lahan 7120 m². Sarana di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta ada 344 jenis dan hampir seluruh sarana layak dan lengkap. Prasarana di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta secara umum lengkap dan layak terdiri dari 68 prasarana dengan persentase tingkat kerusakan 0,88%. Hanya saja, perpustakaan belum memenuhi standar jika dibandingkan dengan jumlah siswa.

7. Standar Pengelolaan

Sekolah mengembangkan perencanaan program mulai dari penetapan misi, visi, tujuan dan terdapat rencana kerja sekolah (RKS). Program pengelolaan berdasarkan pedoman pengelolaan sekolah yang lengkap, menyelenggarakan kegiatan layanan kesiswaan, melibatkan secara maksimal pendidik dan tenaga kependidikan, melakukan evaluasi, membangun kemitraan dan melibatkan peran masyarakat serta lembaga lain, melaksanakan pengelolaan dibidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah berkepribadian baik, bersosialisasi dengan baik, berjiwa kepemimpinan dan mengembangkan sekolah dengan baik. Sistem informasi manajemen di sekolah terdiri dari komponen fisik dan fungsional.

8. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan meliputi layanan subsidi silang, beban operasional sekolah dan pengelolaan dana. Layanan subsidi silang dilaksanakan sekolah dengan pengadaan beasiswa, JPD, KMS dan lainnya. Terdapat biaya operasional non personil sesuai ketentuan. Dana di sekolah di kelola dengan baik dan dicatat secara rinci dan baik dari dana masuk sampai keluar.

Kendala Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Terdapat kendala komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu

1. Kesibukan, masing-masing komite sekolah mempunyai pekerjaan yang terikat waktu. Hal tersebut berdampak pada sekolah dan komite sekolah sulit dalam melaksanakan pertemuan secara langsung.
2. Komunikasi. Hal tersebut berkaitan dengan *stakeholder* yaitu wali murid yang belum mengetahui dan memahami secara utuh keberadaan dan peran komite sekolah.
3. Kemampuan komite sekolah dalam mengetahui dan memahami kualitas dan spesifikasi pendidik dan tenaga kependidikan yang dapat dipekerjakan membuat komite sekolah tidak memiliki peran

dalam pengadaan dan mobilisasi ketenagaan di sekolah.

KESIMPULAN

Komite sekolah telah melaksanakan peran dengan baik dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai pemberi pertimbangan, komite sekolah melakukan pertimbangan perencanaan sekolah, melaksanakan program sekolah dan pengadaan sumber daya pendidikan. Sebagai pendukung, komite sekolah melaksanakan dukungan sumber daya pendidikan dan anggaran. Sebagai pengontrol, komite sekolah mengontrol perencanaan sekolah, pelaksanaan program dan *output* pendidikan. Sebagai mediator, komite sekolah berperan sebagai mediator dalam perencanaan sekolah, pelaksanaan program dan sumber daya.

Mutu pendidikan di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu pada standar kompetensi lulusan diketahui lulusan dapat diterima di SMP/MTs unggulan. Pada standar isi diketahui perangkat pembelajaran sesuai dengan rumusan kompetensi lulusan, melaksanakan dan mengembangkan kurikulum 2013. Pada standar proses diketahui guru membuat perangkat pembelajaran sesuai ketentuan, proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat dan dilakukan pemantauan dan supervisi. Pada standar penilaian diketahui penilaian mendapat nilai A dari pengawas. Pada standar pendidik dan kependidikan diketahui pendidik dan tenaga kependidikan memadai dan memiliki kompetensi sesuai. Pada standar sarana dan prasarana diketahui sarana dan prasarana sebagian besar lengkap dan layak. Pada standar pengelolaan diketahui terdapat pengelolaan perencanaan, pelaksanaan program, kepemimpinan kepala sekolah dan sistem informasi manajemen yang baik. Pada standar pembiayaan diketahui pembiayaan dikelola dengan baik.

Terdapat kendala komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu kesibukan, berdampak pada sekolah dan komite sekolah sulit dalam melaksanakan pertemuan secara langsung. Komunikasi, wali murid yang belum mengetahui dan memahami secara utuh keberadaan dan peran komite sekolah. Kemampuan menyeleksi ketenagaan yang kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemdikbud. 2017. *Indikator Mutu Pendidikan dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Menteri Pendidikan Nasional. *Kepmendiknas Nomor 44/U/2002 Tentang Acuan Pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Nana Syaodih Sukmadinata, dkk. 2009. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar*. Bandung: Maestro Bandung.
- Saifuddin Azwar. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sri Renani Pantjastuti, dkk. 2008. *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.